



Identification of Slaughter Goat Farming in Dayu Village, Nglegok District, Blitar District

Muhammad Muhsin¹ and Nining Haryuni^{2*}

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jl. Masjid No.22 Kauman, Kec.Kepanjenkidul, Kota Blitar, Indonesia

*E-mail: niningharyuni@gmail.com

(received: **December 2023** ; revised: **January 2024** ; accepted: **January 2024**)

ABSTRACT

This identification data is expected to be used as a mapping for the potential that exists in Dayu Village. This study uses a quantitative approach by researching directly into the field, then analyzing the data and giving conclusions on the data up to its writing using aspects of measurement, calculation, determined formulas and certainty of numerical data or percentages. The sampling technique was italic using the slovin formula which was carried out on a population of goat breeders in Dayu Village as many as 230 breeders with 621 heads so as to produce 70 farmers who were interviewed randomly. Goat farming in Dayu Village is dominated by breeders with more than 40 years of age is 56%, the last education is elementary school, 52% of the population, ownership of less than 5 heads is 59% and the experience of raising livestock is less than 5 years is 62%. While the age of male goats is dominated by goats less than one year old as much as 39% and females aged 1-2 years as much as 27%, goats in Dayu are mostly fed only grass and legumes as much as 79%, livestock seeds are obtained from buying chicks as much as 42% and the type of goat that is widely cultivated is the Java goat as much as 65%. Based on the research, the researcher has suggestions that seminars and training related to goat farming should be held so that they can increase the knowledge, profits and creativity of farmers.

Key Words: Goat, dayu village, identification

PENDAHULUAN

Kambing adalah hewan ternak ruminansia dengan postur tidak terlalu tinggi dan tidak rendah. Kambing biasa dibudidayakan disekitar pedesaan sebagai hewan peliharaan yang bertujuan untuk tabungan, kambing seringkali ditemui dimasyarakat pedesaan dibudidayakan dengan sistem tradisional dengan cara pemberian pakan dengan hijauan saja dan tanpa ada manajemen yang jelas dari peternakan. Peternak kambing di daerah pedesaan biasanya berskala kecil (Yupardhi et al., 2014; Akbar et al., 2024; Edi & Haryuni, 2023a; Almi et al., 2024; Haryuni, 2018). Desa Dayu diketahui Desa Dayu memiliki jumlah peternak kambing sebanyak 230 orang peternak dengan populasi 621 ekor.

Jumlah peternak kambing tersebut tergolong banyak, namun demikian di Desa Dayu masih belum ada kelompok ternak kambing sehingga semua peternak masih bersifat mandiri dengan sistem pemeliharaan tradisional. Hal ini menyebabkan peternakan kambing di Desa Dayu belum jelas mendapat untung atau rugi karena

cara beternak di Desa Dayu merupakan sampingan dan tabungan oleh kebanyakan masyarakat di Desa Dayu. Desa Dayu juga belum memiliki kelompok ternak kambing sehingga saat ini peternakan kambing di Desa Dayu masih bersifat tradisional dan sederhana, sehingga belum diketahui secara pasti analisa usahanya. Ternak kambing dengan sistem tradisional merupakan usaha peternakan rakyat pedesaan yang biasa bertujuan untuk menjadi tabungan, pada umumnya peternakan sistem tradisional tidak ada manajemen yang jelas sehingga pemeliharaan kambingnya cukup sederhana, tidak ada perawatan yang intensif (Joseph, 2018; Sikone et al., 2024; Haryuni & Muanam, 2023).

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang manajemen usaha kambing potong yang baik sehingga berakibat pada produktivitas kambing dan pendapatan peternak kambing menjadi rendah (Mulyawati et al., 2016; Haryuni et al., 2023; Haryuni et al., 2022; Fanani, et al., 2023; Gufron et al., 2021). Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian terkait Identifikasi peternakan kambing potong yang ada di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Selain itu diperlukan adanya penelitian tentang identifikasi peternakan kambing yang ada di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ini juga untuk menyempurnakan data BPS yang masih kurang detail perihal peternakan sehingga diharapkan mampu membantu Desa dalam upaya kesejahteraan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peternakan kambing di Desa Dayu. Selain itu data klasifikasi ini dapat menjadi acuan pemerintahan desa dalam menyeleksi potensi yang ada di desa terkait peternakan sehingga desa dapat melaksanakan peternakan yang sustainable atau berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif akan dilakukan dengan cara meneliti secara langsung, kemudian menganalisa data dan memberi kesimpulan data beserta penulisannya dengan menggunakan aspek penghitungan, pengukuran, rumus yang ditentukan dan kepastian data numerik atau persentase (Damanik et al., 2020; Nurlaila et al., 2018; Hasan et al., 2023; Sholihin et al., 2022).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di peternakan kambing potong Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar pada bulan Juni 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi beberapa cara diantaranya adalah Studi literatur, observasi dan interview. Studi literatur yaitu suatu metode mengumpulkan literatur, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan judul analisis usaha kambing untuk membantu menyelesaikan penghitungan data. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meninjau langsung terhadap peternakan kambing dan menanyakan data yang dibutuhkan secara langsung kepada peternak terkait dengan variabel apa yang akan dibutuhkan (Nugraha, 2017; Haryuni, 2018). Interview atau wawancara teknik ini dapat diartikan melakukan survei dan wawancara kepada peternak dengan cara memberikan kuisioner kepada peternak (Lauryn et al., 2021).

Populasi dan sampel

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah random sampling yang dilaksanakan mencakup seluruh populasi peternak kambing di Desa Dayu Nglegok kabupaten Blitar sebanyak 230 peternak dengan 621 ekor. Peternakan kambing di Desa Dayu menyebar ke tiga dusun dengan jarak yang tidak dekat oleh karena itu pengambilan sampel dilakukan dengan acak, oleh karena itu untuk mengetahui besaran jumlah sampel maka

dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Mulyadi et al., 2019; Sholihin et al., 2022).

Sumber data

Data yang didapat yaitu dua jenis yang pertama data primer dan yang ke dua data sekunder. Data primer didapat dari hasilnya survei wawancara dan kuisioner terhadap peternak kambing di Desa Dayu Nglegok Kabupaten Blitar.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Identifikasi peternak kambing potong

a. Umur peternak

Umur peternak biasanya terbagi tiga yaitu : <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan >40 tahun. Mayoritas peternak tergolong produktif yaitu pada umur >40 tahun (Mulyawati et al., 2016).

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dihitung berdasarkan satuan tahun dari berapa lama peternak dalam mengenyam pendidikan formal. Tingkat pendidikan terendah yaitu sekolah dasar, dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi (Pakpahan and Pane 2019; Haryuni and Fanani, 2017).

c. Kepemilikan ternak kambing

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.14 tahun 2020 Populasi kepemilikan ternak terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok dengan kepemilikan ternak <5 ekor, 6-10 ekor, 11-15 ekor, >15 ekor.

d. Pengalaman beternak

Pengalaman beternak dapat dihitung dari berapa lama peternak dalam melaksanakan usaha peternakannya, dan dihitung dengan satuan tahun. Lama beternak paling sedikit adalah <5 tahun dan paling tinggi adalah >15 tahun (Mulyawati et al. 2016).

Identifikasi peternakan kambing potong

a. Umur ternak kambing

Umur ternak sapi terbagi menjadi tiga kelompok yang pertama yaitu kelompok anak 1-7 bulan, kemudian muda 8-11 bulan dan dewasa yaitu 12 bulan keatas.

b. Pakan ternak

Pakan ternak kambing ada dua yaitu hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah pakan dasar yang mengandung serat kasar diatas 18%, sedangkan pakan konsentrat adalah bahan pakan mengandung serat kasar dibawah 18 %, BETN tidak rendah dan mudah untuk dicerna (Ahmad et al., 2004; Tribudi et al., 2022;

Wurandani et al., 2023; Aldila et al., 2023; Haryuni, 2014; Haryuni et al., 2022; Haryuni et al., 2021; Haryuni, 2021).

c. Pengadaan bibit ternak

Jenis bibit sapi yaitu bibit yang didapatkan oleh hasil seleksi rumpun atau galur yang memiliki gen tidak dibawah nilai rata-rata, bibit induk (breeding stock) diperoleh dari hasil proses pengembangan bibit dasar, dan bibit sebar (*commercial stock*) yang didapat dari pengembangan bibit induknya (Pakpahan and Pane 2019; Haryuni et al., 2023; Almi et al., 2024; Haryuni et al., 2022).

d. Jenis kambing

Berdasarkan jenisnya, kambing akan dikelompokkan menjadi lima yaitu yang pertama adalah kambing boer, kemudian yang kedua kambing jawa, ke tiga kambing PE, ke empat kambing Jawarandu, dan yang terakhir adalah kambing etawa. Pengelompokan jenis kambing ini adalah berdasarkan mayoritas kambing yang kerap dijumpai diperdesaan (Primawati et al., 2021).

Analisis Statistik

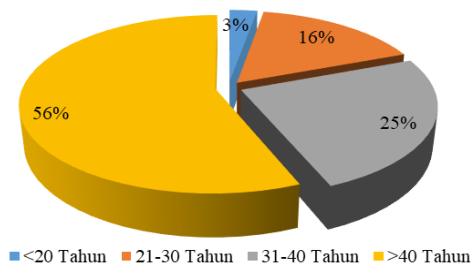
Data yang di dapatkan di analisa statistik menggunakan distribusi frekuensi yang selanjutnya diolah menggunakan grafik dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Peternak Kambing Potong

Umur peternak

Jumlah peternak dengan umur kurang dari 20 tahun sebanyak 3%, umur 21-30 tahun sebanyak 16%, umur 31-40 tahun sebanyak 25% dan > umur 40 tahun sebanyak 56% (Gambar 1). Kebanyakan peternak kambing didominasi oleh orang berumur lebih dari 40 tahun hal ini dikarenakan beternak kambing di Desa Dayu tidak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama melainkan sebagai usaha sampingan, tabungan bahkan ada yang hanya menganggap sebagai hobi.



Gambar 1. Umur peternak kambing di Desa Dayu

Jika ditinjau dari segi usia maka di Desa Dayu ini tergolong dalam peternak yang kurang produktif

dikarenakan umur peternak merupakan faktor penting dalam melakukan suatu usaha atau beternak sehingga dapat bekerja secara optimal dan produktif. Seiring dengan berjalannya waktu umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia akan berakibat turunya konsentrasi dan optimalisasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Mutiah et al., 2018; Hasanah et al., 2023a). Umur biasanya dikelompokkan menjadi empat yaitu < 20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun dan >40 tahun. Mayoritas peternak tergolong produktif yaitu pada umur 21-40 tahun (Mulyawati et al., 2016; Hasanah et al., 2023b).

Tingkat pendidikan

Jumlah peternak dengan pendidikan lulusan SD sebanyak 52%, pendidikan lulusan SMP sebanyak 29%, pendidikan lulusan SMA sebanyak 16%, dan pendidikan lulusan Diploma atau sarjana sebanyak 3%. Kebanyakan peternak didominasi oleh peternak dengan lulusan SD, hal ini merupakan gambaran bahwa peternakan kambing di Desa Dayu masih menggunakan metode tradisional atau belum mempunyai standart sesuai dengan prosedur peternakan kambing dan masyarakat cenderung mempunyai pola pikir yang pasif karena pendidikan merupakan salah satu frame of reference atau kerangka tujuan yang akan mempengaruhi seorang memberi makna dan sudut pandang terhadap informasi yang terbaru (Indratmi et al., 2018; Haryuni & Lidyawati, 2019).

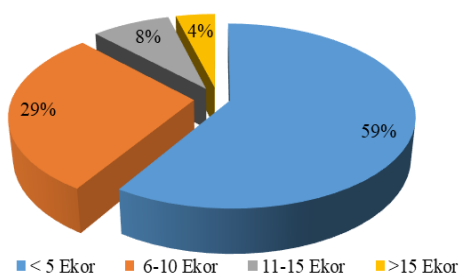
Pada umumnya peternak kambing dipedesaan didominasi oleh tingkat pendidikan SD dan SMP, maka diperlukan peternak dengan pendidikan lebih tinggi seperti SMK, Diploma maupun Sarjana yang menguasai bidang tersebut sehingga hal tersebut dapat membawa dampak baru bagi dunia peternakan dalam segi manajemen kandang, pakan dan pemikiran. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan peluang usaha atau perbaikan inovasi di bidang peternakan khususnya di wilayah kecil yang berpotensi untuk di kembangkan peternakan kambingnya sehingga dapat tercipta pola pikir yang lebih maju terhadap masyarakat untuk eksis di dunia peternakan (Indratmi et al., 2018; Haryuni & Muanam, 2023).

Kepemilikan ternak kambing

Peternak di Desa Dayu yang memiliki kambing dibawah 5 ekor berjumlah 59%, 6-10 ekor 29%, memiliki ternak 11-15 ekor 8% dan yang memiliki ternak diatas 15 ekor yaitu sebanyak 4% (Gambar 2). Melalui diagram diatas dapat dilihat bahwasannya kepemilikan kambing didominasi oleh peternak dengan populasi dibawah 5 ekor artinya peternak kambing di Desa Dayu sebagian besar tidak untuk dijadikan pekerjaan utama melainkan hanya untuk sampingan dan tabungan saja.

Meningkatnya jumlah peternak dilingkup desa, serta tidak adanya kontrol membuat data jumlah populasi

ini sering berubah dan menjadi tidak terdeteksi penyebarannya (Kusrianty, 2018; Haryuni & Muanam, 2023).



Gambar 2. Kepemilikan ternak

Populasi ternak kambing atau kepemilikan ternak kambing pada dasarnya bisa dijadikan penghasilan utama jika berjumlah lebih dari 10 ekor, sedangkan kepemilikan kurang dari 10 ekor biasanya hanya untuk sampingan dan tabungan, populasi kambing dibawah 10 biasanya disebut dengan peternakan rakyat (Novianty & Andrie, 2021).

Pengalaman beternak

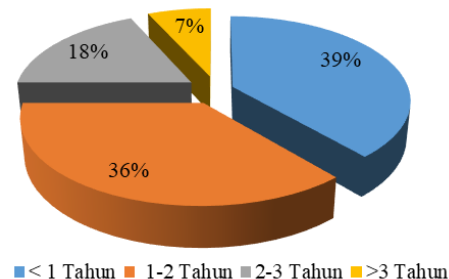
Peternak yang pengalaman beternaknya kurang dari 5 tahun sebanyak 62%, sedangkan peternak yang pengalaman beternaknya 5-10 tahun sebanyak 30%, peternak yang pengalaman beternaknya 11-15 tahun sebanyak 4%, dan yang mempunyai pengalaman beternak lebih dari 15 tahun sebanyak 4%. Melalui diagram diatas dapat dilihat bahwasannya kepemilikan kambing didominasi oleh peternak dengan pengalaman beternak dibawah 5 tahun artinya peternak kambing di Desa dayu sebagian besar yang mendominasi adalah peternak baru. Pengalaman beternak yang dimaksud adalah lamanya peternak dalam beternak kambing yang dihitung dalam satuan tahun mulai dari pertamakali memiliki ternak sampai dengan saat ini. Pengalaman beternak dibagi menjadi 4 kategori yaitu kurang dari 5 tahun, 5-10 tahun, 10-11 tahun dan lebih dari 15 tahun (Kusmiati et al., 2019.).

Identifikasi Peternakan Kambing Potong

Umur ternak

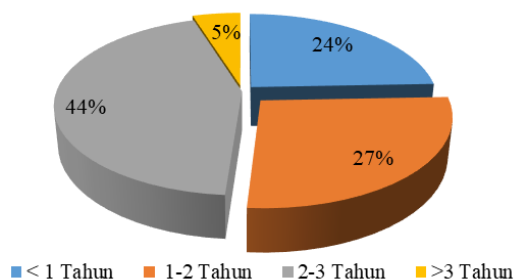
Umur ternak kambing merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh peternak dalam meninjau perkembangan kambing, hal ini akan berpengaruh untuk mengetahui kapan kambing siap dijual atau dikawinkan, karena kambing belum bisa dikawinkan bila belum cukup umur hal ini tentu akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Peternak bisa menentukan umur kambing melalui pertumbuhan gigi, kambing berumur kurang dari satu tahun memiliki gigi seri yang belum diganti, namun setelah berumur 1-1,5 tahun gigi seri bagian dalam akan lekas terganti. Kambing yang berumur 1,5-2 tahun akan mengalami pergantian gigi seri bagian tengah dalam.

Setelah berumur 2-3 tahun gigi bagian seri tengah luar akan tergantikan juga, Selanjutnya pada umur 3-4 tahun gigi seri bagian luar akan ikut terganti, artinya pada usia 3-4 tahun gigi seri kambing bawaan sejak lahir sudah berganti gigi tetap (Mutiah et al., 2018). Umur ternak kambing dibagi menjadi dua yaitu umur kambing jantan dan kambing betina yang masing-masing dikelompokkan berdasarkan kelompok umurnya, kelompok yang pertama yaitu kambing berumur kurang dari satu tahun, yang kedua kambing berumur 1-2 tahun, yang ke tiga 2-3 tahun dan yang terakhir kambing berumur lebih dari 3 tahun (Komariah et al., 2022).



Gambar 3. Umur kambing jantan

Umur ternak kambing yang kurang dari 1 tahun di Desa dayu sebanyak 39%, sedangkan kambing berumur 1-2 tahun berjumlah sebanyak 36%, ternak kambing yang berumur 2-3 tahun berjumlah 18% dan yang terakhir umur ternak kambing yang lebih dari 3 tahun sebanyak 7% (Gambar 3). Ternak kambing jantan didesa Dayu didominasi dengan ternak yang berumur kurang dari satu tahun. Hal ini berkaitan mayoritas peternak yang menjual kambing jantannya ketika berumur 2-3 tahun.



Gambar 4. Umur kambing betina

Umur ternak kambing yang kurang dari 1 tahun di Desa Dayu sebanyak 24%, sedangkan kambing berumur 1-2 tahun berjumlah sebanyak 27%, ternak kambing yang berumur 2-3 tahun berjumlah 44% dan yang terakhir umur ternak kambing yang lebih dari 3 tahun sebanyak 5% (Gambar 4). Hal ini menyatakan bahwa mayoritas peternak kambing betina di Desa Dayu didominasi oleh kambing betina berumur 2-3 tahun yang mana kambing pada usia tersebut adalah tergolong kambing indukan (Muqit et al., 2021). Peternak kambing di Desa Dayu rata-rata adalah indukan dengan sistem tradisional yaitu dengan cara mengindukkan kemudian nanti menjual

anaknya berdasarkan yang dianggap bakal menjadi kambing bagus tidaknya dan menjual yang umur sudah lebih dari 3 tahun, hal ini juga mendukung diagram 3 bahwasanya peternak Desa Dayu didominasi oleh peternak yang menjadikan ternak kambing ini sebagai sampingan atau tabungan.

Pakan ternak

Peternak dengan pakan rumput atau legum saja tanpa ad campuran lain sebanyak 79%, sedangkan peternak yang hanya memberikan konsentrat saja 0, kemudian peternak yang memberikan pakan konsentrat dan rumput atau legum sebanyak 21%, dan lain-lain 0. Hal ini menandakan bahwa peternak di Desa Dayu didominasi oleh peternak yang cara pemberian pakannya hanya rumput atau legum saja atau biasa disebut peternakan rakyat maupun tradisional karena pemberian pakan rumput atau legum saja tentu menyebabkan kurangnya nutrisi pada ternak yang menyebabkan kurangnya produktifitas ternak kambing sehingga kalau dijadikan usaha tentu perputarannya cenderung lama (EDI & HARYUNI, 2023; Fajar et al., 2024; Haryuni et al., 2023; Hasanah et al., 2022; Haryuni et al., 2015). Pakan adalah aspek yang utama dalam peternakan, pasalnya persentase dari total biaya produksi 70% dialokasikan untuk pakan. Pakan merupakan sumber energi utama bagi pertumbuhan ternak, pembangkit tenaga, reproduksi sekaligus produksi bagi ternak (Marhamah et al., 2019; Haryuni et al., 2017; Hasanah et al., 2022; Ramadani & Haryuni, 2023).

Pakan untuk kambing dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pakan sumber energi, sumber protein, dan pakan sumber mineral. Pakan sumber energi diantaranya adalah biji-bijian seperti jagung, sorghum, dedak padi, dedak gandum, dedak jagung, ketela rambat, singkong, jerami padi, onggok dan rumput-rumputan. Bahan pakan sumber protein diantaranya adalah jenis leguminosa glirisidia, lamtoro, turi, sisa pertanian seperti daun singkong, daun kacang, bungkil kedelai, biji kapas maupun ampas (Samputri & Rahman, 2019; Rozaqi et al., 2023; Haryuni & Prasty, 2023). Dalam penelitian di Desa Dayu ternak kambing berdasarkan pakannya dikelompokkan menjadi empat adapun yang pertama yaitu rumput/legum saja, pemberian pakan yang ke dua hanya menggunakan konsentrat saja, pemberian pakan yang ke tiga yaitu pemberian pakan konsentrat dan rumput atau legum, kemudian yang terakhir lain-lain (Haryuni et al., 2024).

Pengadaan bibit ternak

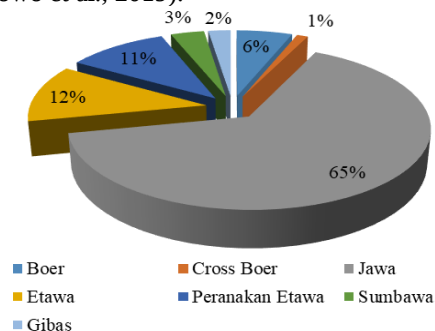
Pengadaan bibit ternak kambing di Desa Dayu yang didapatkan dari bibit sendiri sebanyak 40%, sedangkan peternak yang membeli anakan kambing sebanyak 42%, peternak kambing yang membeli bibit sebanyak 10%, dan lain-lain sebanyak 8%. Dilihat dari diagram diatas pembelian anakan sangat mendominasi dipeternakan

kambing di Desa Dayu tentu hal ini berkaitan dengan tentang pengalaman beternak kurang dari 5 tahun yang sangat mendominasi, itu artinya peternak baru yang ada di Desa Dayu mereka memulai ternak kambing sebagian besar dengan cara membeli anakan.

Adapun klasifikasi bibit kambing dan domba dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu bibit dasar (*elite/foundation stock*) yang diperoleh dari proses seleksi rumpun atau galur yang mempunyai nilai pemuliaan di atas nilai rata-rata; bibit induk (*breeding stock*) yang diperoleh dari proses pengembangan bibit dasar; dan bibit sebar (*commercial stock*) yang diperoleh dari proses pengembangan bibit induk (Pakpahan & Pane, 2019; Sikone et al., 2024).

Jenis kambing

Jenis kambing yang dibudidayakan seperti kambing jawa sebanyak 65%, kemudian kambing etawa sebanyak 12%, kambing peranakan etawa atau PE sebanyak 11%, kambing sumbawa sebanyak 3%, kemudian kambing gibas sebanyak 2%, kambing boer 6%, dan kambing cross boer sebanyak 1%. Jika diamati dari diagram diatas maka peternakan yang paling mendominasi yaitu peternakan dengan kambing jawa dibandingkan dengan peternakan jenis kambing lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa peternak di Desa Dayu lebih meminati kambing jawa untuk dijadikan sampingan atau tabungan karena kambing jawa selain harganya yang relatif murah yaitu kisaran harga 1,5-2,5 juta untuk kambing dewasa, selain itu kambing jawa memiliki daya tahan tubuh yang baik sehingga jikalau di budidayakan secara tradisional kambing tersebut masih bisa bertahan dan berproduksi (Prastowo et al., 2019).



Gambar 5. Jenis kambing di Desa dayu

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak di budidayakan oleh peternak tradisional di Indonesia. Kambing merupakan salah satu ternak penghasil daging susu, namun di pedesaan sebagian besar dibudidayakan untuk diambil dagingnya (Lestariningsih & Haryuni, 2023; Ermawati et al., 2022). Ada berbagai jenis kambing di Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya kecocokan antara iklim di Indonesia dengan habitat asli dari kambing sehingga hal tersebut memicu cepatnya kambing dalam berkembang, beradaptasi dan dibudidayakan sampai menghasilkan jenis-jenis

kambing baru yang banyak dijumpai di masyarakat seperti kambing boer, kambing boer ini merupakan kambing yang berasal dari afrika yang kemudian dikembangkan di Indonesia karena cocok dengan iklim yang ada di Indonesia.

Kambing ini dikenal dengan produktifitas dagingnya yang sangat tinggi. Kambing cros boer, kambing ini merupakan kambing silangan antara ambing boer dan kambing lokal seperti PE, jawa randu maupun kacang. Kambing jawa randu yaitu peranakan antara kambing etawa dan kambing kacang, kemudian kambing PE berasal dari persilangan kambing lokal dan etawa. Kambing sumbawa merupakan kambing yang berasal dari persilangan kambing kacang dan PE atau kambing etawa kambing ini dikenal dengan produktifitas susu dan dagingnya yang cukup tinggi (Maesya & Rusdiana, 2018).

KESIMPULAN

Peternakan kambing di Desa Dayu sebagian besar masih menggunakan metode tradisional yang mana peternakannya didominasi oleh peternak dengan umur lebih dari 40 tahun sebanyak 56% dengan pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 52% kemudian populasi kepemilikan kambingnya kurang dari 5 ekor sebanyak 59% dan pengalaman beternaknya rata-rata kurang dari 5 tahun sebanyak 62%. Sedangkan umur ternak kambing jantan di Desa Dayu didominasi oleh ternak kambing yang berumur kurang dari satu tahun yaitu sebanyak 39% dan betinanya umur 1-2 tahun sebanyak 27%. Pakan ternak kambing di Desa Dayu sebagian besar hanya dipakan rumput dan legum saja yakni sebanyak 79%, sedangkan bibit ternak kebanyakan diperoleh dari membeli anakan yaitu sebanyak 42% dan jenis kambing yang paling banyak dibudidayakan yaitu jenis kambing jawa sebanyak 65%..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A.R, Haryuni, N and Lestariningsih. 2024. Strategi pembuatan dan implementasi recording di industri peternakan. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Aldila, L., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). DAMPAK PERENDAMAN PADA AIR REBUSAN DAUN BIDARA (ZIZIPHUS MAURITIANA) TERHADAP KUALITAS INTRINSIK TELUR AYAM PADA PENYIMPANAN SUHU RUANG. *Journal of Science Nusantara*, 3(3), 106-113.
- Almi, S. F., & Haryuni, N. (2024). Manajemen Pemeliharaan Kambing Bunting. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Almi, S.F., Lestariningsih and Haryuni, N. 2024. Manajemen pemeliharaan kambing bunting. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Arif Qisthon, And Sulastri, W. P. S., M. Dima Iqbal Hamdani,. (2020). Korelasi Ukuran-Ukuran Tubuh Dan Volume Ambing Dengan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah Di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan (Journal Of Research And Innovation Of Animals)*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.23960/Jrip.2020.4.1.59-65>
- Basri, W., Frinaldi, A., & Lionar, U. (2019). Budidaya Kambing Etawa Di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. 12.
- Damanik, P. P., Wiyanto, E., & Depison, D. (2020). Evaluasi Karakteristik Kuantitatif Kambing Samosir Berdasarkan Analisis Komponen Utama Di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.23960/Jipt.V8i2.P72-76>
- Edi, D. N., & Haryuni, N. (2023). Bahan Pakan Ternak Sumber Serat. AE Publishing
- EDI, D. N., & HARYUNI, N. (2023). Estimation of Greenhouse Gas Emission Burden of Livestock Sector in East Java Province, Indonesia: Estimasi Beban Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Peternakan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 157-165. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/jtl.2023.1004>
- Ermawati., Lestariningsih, L., & Haryuni, N. (2022). Analisis Ekonomi Sapi Pedet Di Lembu Handini Farm Didesa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar. *Journal of Science Nusantara*, 2(2), 44-49.
- Fajar, M. S. R., & Haryuni, N. (2024). Rahasia pembuatan silase pakan ternak anti gagal. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Fanani, M. R., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). Economic Feasibility Analysis of Cattle Fattening Business Case Study at Lembu Handhini Farm in Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 7(2), 368-372.
- Febriana, D. N., Harjanti, D. W., & Sambodho, P. (2018). Korelasi Ukuran Badan, Volume Ambing Dan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah (Pe) Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(2), 134. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jiip.2018.028.02.06>
- Ginting, J., Marpaung, P., & Munthe, K. P. S. (2020). Peranakan Etawa (Capra Aegagrus hircus) Di Desa Suka. 01, 10.
- Gufron, A., Putra, F. N. ., & Haryuni, N. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Berbasis

- WEB Menggunakan Framework CodeIgniter 3. Journal Automation Computer Information System, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.47134/jacis.v1i2.12>
- Haryuni, N. (2014). Efek Penambahan Jus Daun Sirih (Piper Bettle Linn) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Sifat Antibakteri Dan Performans Ayam Petelur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Haryuni, N. (2018). Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia, 3(1), 10-15.
- Haryuni, N. (2018). Methane Mitigation Technology In Ruminants To Reduce The Negative Impacts Of Global Warming. Journal Of Development Research, 2(2), 55-58.
- Haryuni, N. (2021). Pengaruh Tingkat Energi dan Dosis Vitamin E-Selenium dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi dan Reproduksi Induk Pembibit Joper [Disertasi]. Universitas Brawijaya.
- Haryuni, N., & Fanani, Z. (2017). Study of feasibility on broiler business development. Journal of Development Research, 1(2), 63-67.
- Haryuni, N., & Lidyawati, A. (2019). Penyuluhan Perbaikan Manajemen Ayam Petelur Yang Diinseminasi Buatan Di Kabupaten Blitar Jawa Timur Dalam Upaya Mewujudkan Peternak Yang Tangguh. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia, 4(1), 52-57.
- Haryuni, N., & Muanam, M. K. (2023). Potret BUMDES Sido Makmur Sejahtera. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Anam, M. K., Mitra, I. K., Yaqin, M. A., Yeiputa, G. C., Lestari, I. D., ... & Ma'mun, M. B. (2023). Strategi Cerdas Pemeliharaan Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Arif Tribudi, Y., Hasanah, N., & Angga Prastya, R. (2024). Improving the productivity of Joper chickens with fermented soy milk waste (SMW). BIO Web of Conferences, 88, 00043. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800043>
- Haryuni, N., Fajar, M. S. R., Kasanah, R. D., Rahayu, P., Nafi'uddin, M. A., Akbar, M. A. R., & Rif'at, F. (2023). Strategi Memilih Bibit Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Hartutik, H., Widodo, E., & Wahjuningsih, S. (2021). Interaction effect of vitamin E-selenium supplementation and metabolic energy on reproductive performance of Joper Breeders.
- Haryuni, N., Hartutik, H., Widodo, E., & Wahjuningsih, S. (2022). Effect of energy and dose of vitamin E selenium on improving the reproduction performance of Joper brood stock. In E3S Web of Conferences (Vol. 335, p. 00036). EDP Sciences.
- Haryuni, N., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren Apis dan Nabawi Kabupaten Blitar. Jurnal Maslahat, 3(1).
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., & Khopsoh, B. (2022). Perbaikan Kualitas Semen Ayam Kampung Melalui Peningkatan Energi Metabolisme Pakan. Journal of Science Nusantara, 2(3), 123-129.
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., & Khopsoh, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Soy Milk Waste (SMW) dalam Pakan terhadap Produktivitas Joper Periode Stater. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 8(1), 138-147.
- Haryuni, N., Maeladi, F., Nawir, Z., & Hakim, I. T. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Cair. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Muklisin, A., Tandawa, W. P., Hakim, R. N., Za'im Muzaky, M., Rosikhin, M., ... & Setiawan, J. (2023). Fermentasi hijauan pakan ternak. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Musyafa, M. K., Baichuni, I., Asykur, L. A. G., Bimantarta, B., Ni'mah, N., ... & Assodiqi, M. S. H. (2023). Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Kompos. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., & Lestariningsih, S. P. (2023). BUKU PEDOMAN PRAKTIKUM BOKIMIA DASAR. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., & Prastiya, R. A. (2023). Pedoman Evaluasi Fisik Kualitas Jagung. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Pt, S., Pt, M., Lestariningsih, S. P., & Pt, Y. A. T. S. (2022). Pemanfaatan Soy Milk Waste sebagai Bahan Pakan Unggas. CV. Haura Utama.
- Haryuni, N., Utama, R. W. P., Santika, W. N., Hidayah, A. K., Almi, S. F., Zulfa, P. M. M., & Saifudin, M. (2023). Prospek Bisnis Ayam Petelur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Widodo, E., & Sudjarwo, E. (2015). Aktivitas antibakteri jus daun sirih (Piper bettle linn) terhadap bakteri patogen dan kualitas telur selama penyimpanan. TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production, 16(1), 48-54.
- Haryuni, N., Widodo, E., & Sudjarwo, E. (2017). Efek Penambahan Jus dan Daun Sirih (Piper bettle linn)

- Sebagai Aditif Pakan Terhadap Performa Ayam Petelur. Sumber, 4(04), 13-16.
- Haryuni, N., Widodo, E., Tribudi, Y. A., & Wahjuningsih, S. (2022). Impact of Aging on Sperm Quality of Sentul Roosters. *Indonesian Journal of Animal & Veterinary Sciences*, 27(4).
- Hasan, M. N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). The Effect of Unproductive and Productive Chicken Ratio on the Feasibility of Laying Hens Business. *Jurnal Ternak*, 14(2), 59-66.
- Hasanah, N. ., Pradana, E. A., Kustiawan, E., Nurkholis, N., & Haryuni, N. . (2022). Pengaruh imbalanced dedak padi dan polard sebagai aditif terhadap kualitas fisik silase rumput odot. *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series*, 3, 157–161. <https://doi.org/10.25047/animpro.2022.351>
- Hasanah, N., Haryuni, N., & Yulinarsari, A. P. (2023). Strategi Menjadi Wirausaha Pemula. CV. Haura Utama.
- Hasanah, N., Wahyono, N. D., Anwar, S., & Haryuni, N. (2023). Interpersonal Skill (Wawasan dan Implementasi). CV. Haura Utama.
- Indratmi, D., Zalizar, L., Khotimah, K., Septiana, A., & Puspitasari, N. D. (2018). Profil Peternak Sapi Perah Di Wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jast : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.33366/Jast.V2i1.1034>
- Intano, F. T., & Madarisa, F. (2018). Identifikasi Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anggota Forum Silaturahmi Peternak Kambing Di Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 181. <https://doi.org/10.25077/Jpi.20.3.181-192.2018>
- Joseph, G. (2018). Peningkatan Produktivitas Ternak Kambing Kacang Pada Kondisi Pedesaan Di Maluku. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 213–218. <https://doi.org/10.30598/Jhpk.2018.2.2.213>
- Komariah, S. Rahayu, V. A. Mendrofa, & S. Priyanto. (2022). Identifikasi Karakteristik Hewan Kurban Di Masjid Kompleks Perumahan Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.29244/Jipthp.10.1.21-27>
- Kusmiati, I., Subekti, U., & Windari, W. (2007). Adopsi Petani Ternak Terhadap Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada Kambing Kacang Di Kecamatan Sawahan Kabupate Maduin Propinsi Jawa Timur. 12.
- Kusrianty, N. (2018). Gambaran Struktur Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. 5.
- Lauryn, M. S., Akhmad Saparudin, & Muhamad Ibrohim. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Hewan Ternak Kambing Dengan Metode Certainty Factor (Cf). *Jsii (Jurnal Sistem Informasi)*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.30656/Jsii.V8i1.2947>
- Lestariningsih, S. P., Haryuni, M. D. N., Pt, S., & Pt, M. LIMBAH PETERNAKAN. Bunga Rampai Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan, 16.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V7i2.4459>
- Marhamah, S. U., Akbarillah, T., & Hidayat, H. (2019). Kualitas Nutrisi Pakan Konsentrat Fermentasi Berbasis Bahan Limbah Ampas Tahu Dan Ampas Kelapa Dengan Komposisi Yang Berbeda Serta Tingkat Akseptabilitas Pada Ternak Kambing. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 145–153. <https://doi.org/10.31186/Jspi.Id.14.2.145-153>
- Maylinda, S., Sarah, O. L., & Busono, W. (2017). Role Of Seasons On The Production And Reproduction Performance Of Kacang Goats (Kambing Kacang) In North Middle Timor Regency. *Indian Journal Of Animal Research*, Of. <https://doi.org/10.18805/Ijar.B-668>
- Mulyadi, D., Kusmayadi, T., Rohayati, T., Herawati, E., & Hadist, I. (2019). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut (Analysis Of Community Interest In Goat Livestock Business In Cisewu District Garut Regency). *Janhus: Jurnal Ilmu Peternakan Journal Of Animal Husbandry Science*, 4(1). <https://doi.org/10.52434/Janhus.V4i1.797>
- Mulyawati, I. M., Mardiningsih, D., & Satmoko, S. (2016). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. 34(1), 6.
- Muqit, K., Widiyono, I., & Murti, T. W. (2021). Undernutrisi Dan Anestrus Pada Kambing Bligon Induk Umur 2-3 Tahun Yang Dipelihara Dengan Pasokan Pakan Terbatas: Sebuah Studi Kasus. 11.
- Mutiah, A., Abdullah, A., & Nurlaelah, S. (2018). Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57–

62.
<https://doi.org/10.17969/agripet.v18i1.10971>
- Nafiu, L. O., Pagala, M. A., & Mogiye, S. L. (2020). Karakteristik Produksi Kambing Peranakan Etawa Dan Kambing Kacang Pada Sistem Pemeliharaan Berbeda Di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(2), 91–96.
<https://doi.org/10.29244/jipthp.8.2.91-96>
- Novianty, A., & Andrie, B. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Populasi Ternak Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Sukapala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 245.
<https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4485>
- Nugraha, W. T. (2017). Gambaran Kondisi Wilayah Dan Jalur Tata Niaga Susu Kambing Di Kabupaten Sleman. *Journal Of Livestock Science And Production*, 1(1), 24–30.
<https://doi.org/10.31002/jalspro.v1i1.450>
- Nurlaila, S., Kurnadi, B., Zali, M., & Nining, H. (2019). Status reproduksi dan potensi sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3), 147-154.
- Pakpahan, R., & Pane, D. (2019). Identifikasi Peternakan Kambing Lokal Ditinjau Dari Village Breeding Center (Vbc) Di Kecamatan Sayurmatenggi Tapanuli Selatan. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 332–337.
<https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.332-337>
- Pakpahan, R., & Pane, D. (2019). Motivasi Peternak Kambing Rakyat Terhadap Program Village Breeding Center (Vbc) Di Kecamatan Tanotombangan. 12.
- Pamungkas, F. A. (2008). Perbandingan Karakteristik Semen Kambing Boer Dengan Kacang. 4.
- Prastowo, S., Nurhayat, Y. R., Widowati, I. F. I., Nugroho, T., & Widyas, N. (2019). Telaah Potensi Hybrid Vigor Sifat Bobot Badan Pada Silangan Kambing Boer Dan Jawarandu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 29(1), 65–74.
<https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2019.029.01.08>
- Primawati, A., Mutia, I., & Marlina, D. (2021). Analisis Klasifikasi Populasi Ternak Kambing Dan Domba Dengan Model Convolutional Neural Network. *Faktor Exacta*, 14(1), 22.
<https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v14i1.8734>
- Purwanti, A. I. (2014). Hubungan Antara Lingkar Dada Dengan Bobot Badan Kambing Jawarandu Betina Di Kabupaten Kendal (Correlation Between Chest Girth And Body Weight Of Female Jawarandu Goat In Kendal. 6.
- Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020). Pelatihan Sistem Pembukuan Dan Manajemen Pakan Kepada Peternak Kambing Lombok Tengah. 2, 5.
- Ramadani, A., & Haryuni, N. (2023). Use of Local Feed Ingredients as an Alternative to Support Productivity of Native Chickens. *JURNAL PETERNAKAN (JURNAL OF ANIMAL SCIENCE)*, 8(1), 1–6.
- Rasminati, N., & Utomo, S. (2020). Peningkatan Produktivitas Kambing Melalui Teknologi Pakan Di Kelompok Pkh Desa Tempak, Candimulyo, Magelang. 3, 8.
- Rozaqi, M. R., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). PENGARUH SUHU PEMANASAN METODE SANGRAI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS FISIK DAN PENURUNAN KONSENTRASI AFLATOKSIN PADA JAGUNG. *Journal of Science Nusantara*, 3(3), 114-121.
- Samputri, S., & Rahman, M. J. (2018). Pkm Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jeneponto. 6.
- Sholihin, N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2022). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Feasibility of the Laying Hens Business in Sumberejo Village, Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 6(1), 131-136.
- Sikone, H.Y., Haryuni, N & Dos Santos, E.P. (2024). Kapita Selekt Sistem Produksi Ternak di Nusa Tenggara Timur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Tmaneak, M. I., Beyleto, V. Y., & Nurwati, M. (2016). Penampilan Produksi Ternak Kambing Kacang Jantan Dari Berbagai Kelompok Umur Di Kecamatan Insana Utara Kabupatæn Timor Tengah Utara. *Jas*, 1(01), 9–11.
<https://doi.org/10.32938/ja.v1i01.32>
- Tribudi, Y. A., Tohardi, A., Haryuni, N., & Lesmana, V. (2022). Pemanfaatan tepung larva black soldier fly (*hermetia illucens*) sebagai substitusi tepung ikan terhadap performa ayam joper periode stater. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 5(1), 45-51.
- Wurandani, Y. M., Haryuni, N., & Alam, Y. (2023). PENGARUH LEVEL AIR REBUSAN DAUN KELOR (*MORINGA OLIEFERA*) TERHADAP KUALITAS INTRINSIK TELUR AYAM

- SELAMA PENYIMPANAN DI SUHU RUANG.
Journal of Science Nusantara, 3(3), 98-105.
- Yulianti, D. L., Hidayati, P. I., & Shodiq, A. (2018).
Formulasi Pakan Lengkap (Complete Feed)
Berbasis Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak
Kambing Di Kecamatan Kromengan Kabupaten
Malang. Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat),
3(1), 188–196.
<https://doi.org/10.21067/Jpm.V3i1.2650>
- Yupardhi, W. S., Oka, I. G. L., Mantra, I. B., Suyasa, I.
N., & Suranjaya, I. G. (2014). Gambaran Darah
Kambing Gembrong, Kambing Peranakan Etawah,
Dan Kambing Kacang Di Bali. 15(4), 5.